

All About Faiz

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

18222063 Muhammad Faiz Atharrahman

2025-10-20

Table of contents

1	All About Faiz	4
1.1	Jelajahi Proyek UTS	4
1.2	Unduh Versi PDF	4
2	UTS-1 All About Me	5
2.1	Kisah yang Membentuk Diri Anda: Mengenal Kekuatan Identitas Naratif . . .	5
2.1.1	1. Tiga Lapisan Diri Anda: Di Mana Cerita Hidup Anda Berada? . . .	6
2.1.2	2. Pola-Pola Kisah Kehidupan: Apa yang Membuat Sebuah Cerita Bermanfaat?	6
2.1.3	3. Seni Memberi Makna: Kekuatan Super Anda dalam Bernalar	7
2.1.4	4. Mulai Menulis Ulang Kisah Anda: Dua Langkah Praktis	8
2.1.5	5. Kesimpulan: Kisah Anda Adalah Perjalanan yang Terus Berlanjut .	8
3	UTS-2 My Songs for You	9
3.1	Quiet Harbor	9
3.1.1	Verse 1	9
3.1.2	Chorus	9
3.1.3	Verse 2	9
3.1.4	Chorus	10
3.1.5	Bridge	10
3.1.6	Final Chorus	10
3.1.7	Outro	10
4	UTS-3 My Stories for You	11
4.1	From Doubt to Manila: My Google APAC Solutions Challenge 2025 Journey .	11
4.2	April to May 2025 — Brainstorming, Doubts, and Showing Up	11
4.3	June 3, 2025 — The Announcement That Knocked Me Quiet	11
4.4	June 23, 2025 — Exams, A Sprint, and a Red-Eye	12
4.5	June 24, 2025 — Touchdown in Manila	12
4.6	June 25–26, 2025 — Presenting at APDTF	12
4.7	What I Took Away	13
4.8	Closing	13
5	UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)	14
5.1	0) Ringkasan 1 Halaman	14
5.2	1) S — Spiritual Gifts (Karunia & Nilai Penggerak)	15

5.3	2) H — Heart (Minat, Nilai, Kepedulian)	15
5.4	3) A — Abilities (Kemampuan Andal)	16
5.5	4) P — Personality (Gaya Kerja & Kolaborasi)	16
5.6	5) E — Experiences (Pengalaman Pembentuk)	16
5.7	6) Piagam Diri (Self-Charter)	17
5.8	7) Narasi 90 Detik (Elevator Pitch)	17
5.9	8) Service-Fit Map (Tempat Saya Paling Berdampak)	17
5.10	9) Evidences (Artefak & Tautan)	18
5.11	10) Rencana Aksi 90 Hari (SMART)	18
5.12	11) SHAPE CPMK (Interpersonal & Public Communication)	19
5.13	12) Self-Assessment Rubrik UTS-4 (isi skormu)	19
5.14	13) Versi Ultra-Ringkas (140 kata)	19
5.15	Piagam Diri — Muhammad Faiz Atharrahman	20
6	UTS-5 My Personal Reviews	21
6.1	Tinjauan Umum	21
6.2	Tinjauan Spesifik per UTS	22
6.2.1	UTS-1 — <i>All About Me</i>	22
6.2.2	UTS-2 — <i>My Songs for You</i>	22
6.2.3	UTS-3 — <i>My Stories for You</i>	23
6.2.4	UTS-4 — <i>My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)</i>	24
6.3	Kualitas UTS-5 (Dokumen Review Ini)	25
6.4	SKOR Rekapitulasi	26
6.5	Lampiran Ringkas: Prinsip yang Dipakai	26
7	UAS-1 My Concepts	27
8	UAS-3 My Opinions	28
9	UAS-3 My Innovations	29
10	UAS-4 My Knowledge	30
11	UAS-5 My Professional Reviews	31
12	Summary	32
	References	33

1 All About Faiz

Halo! Selamat datang di ruang utama portofolio UTS saya. Di sini saya merangkum perjalanan, cerita, karya kreatif, dan refleksi profesional yang saya bangun selama mata kuliah Komunikasi Interpersonal dan Publik.

1.1 Jelajahi Proyek UTS

- [All About Me](#)
- [My Song for You](#)
- [My Stories for You](#)
- [My Shapes](#)
- [My Professional Reviews](#)

1.2 Unduh Versi PDF

- [All About Faiz – PDF](#)

2 UTS-1 All About Me

Halo! Saya Muhammad Faiz Atharrahman. Saya lahir di Depok, Jawa Barat. Untuk saat ini, saya memilih tidak menceritakan detail personal lebih jauh—karena saya cukup menjaga privasi. Yang jelas, saya sedang menapaki perjalanan sebagai mahasiswa di Institut Teknologi Bandung, dan banyak hal yang membuat saya merasa “nggak sabar” buat terus belajar.

Secara singkat, minat saya di dunia IT berawal sekitar 2018 waktu SMP, pas momen “startup boom” lagi kenceng-kencengnya di Indonesia dan dunia. Dari situ saya mulai otodidak Python, bermimpi bikin startup yang beneran menyelesaikan masalah nyata lewat teknologi. Lalu, minat saya pada keamanan siber dan privasi mulai tumbuh saat SMA: saya nonton video YouTube The Hated One berjudul “Google vs DuckDuckGo | Search engine manipulation, censorship and why you should switch.” — itu jadi semacam “alarm” tentang pentingnya keamanan dan privasi digital.

Selama pandemi, saya pakai waktu buat menyelam lebih dalam ke cybersecurity — nggak cuma sisi teknisnya, tapi juga sisi etikanya. Lama-lama, ketertarikan saya melebar ke Software Engineering dan Cybersecurity sekaligus. Saya paling tertarik ke area infrastruktur: Backend Development, DevOps, dan Cloud Computing. Di luar kelas, saya ikut hackathon (sempat beberapa kali menang) dan juga Capture The Flag (CTF) — masih belajar dan terus naik level, meski belum dapat podium.

Ke depan, target saya adalah menggabungkan pengetahuan security dan infrastruktur untuk membangun sistem yang aman dan skalabel. Harapannya, saya bisa ikut berkontribusi di ekosistem startup teknologi — bikin solusi yang berdampak nyata.

Apa gagasan yang sedang saya pikirkan?

2.1 Kisah yang Membentuk Diri Anda: Mengenal Kekuatan Identitas Naratif

Kita ini makhluk pencerita. Dari dulu, cara kita menertibkan “riweuh”-nya hidup adalah dengan menjahit kejadian-kejadian jadi cerita yang bermakna. Beberapa ahli bahkan menyebut manusia sebagai storytelling organisms yang menjalani storied lives (2). Intinya: bukan cuma ngumpulin fakta, tapi membuat makna.

Identitas naratif adalah cerita batin yang kita susun untuk menjelaskan siapa diri kita — menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan menjadi satu benang merah (3, 8).

Cerita ini aktif dan hidup: bukan sekadar “ulang tayang” kejadian, tapi proses menciptakan diri. Pertanyaan pamungkas yang dijawabnya: “Siapa saya? Gimana saya sampai di sini? Mau ke mana saya setelah ini?” (5, 6).

2.1.1 1. Tiga Lapisan Diri Anda: Di Mana Cerita Hidup Anda Berada?

Psikolog Dan P. McAdams membagi kepribadian jadi tiga level, dan identitas naratif adalah level teratas yang “ngiket” semuanya (8):

- Level 1: Sifat Dasar
Sifat kepribadian yang relatif stabil, misalnya cenderung introvert atau ekstrovert.
- Level 2: Kepedulian Pribadi
Lebih spesifik: tujuan, nilai, keyakinan — hal-hal yang kita pedulikan.
- Level 3: Identitas Naratif
Cerita hidup yang menyatukan Level 1 dan 2 jadi narasi yang koheren dan bermakna.

Kabar baiknya: meski Level 1 susah diubah, cerita di Level 3 bisa kita edit dan tulis ulang. Mengubah narasi bisa berdampak besar pada kebahagiaan dan kesejahteraan (9).

2.1.2 2. Pola-Pola Kisah Kehidupan: Apa yang Membuat Sebuah Cerita Bermanfaat?

Nggak semua cerita berdampak sama untuk kesehatan mental (4). Ada tema-tema yang cenderung bikin kita lebih well-being.

2.1.2.1 Penebusan vs. Kontaminasi: Mengubah Penderitaan Menjadi Kekuatan

Cerita Penebusan (Redemption): narasi yang bergerak dari negatif → positif — gagal jadi belajar, susah jadi tumbuh. Ini terkait dengan kebahagiaan, kepuasan hidup, dan resiliensi (7).

Cerita Kontaminasi (Contamination): kebalikannya — mulai dari baik lalu turn bad. Rasanya seperti “tumpahan minyak” yang merusak bagian lain dari hidup (3, 11).

2.1.2.2 Agensi vs. Kepasifan: Menjadi Pahlawan dalam Kisah Anda

Agensi (Agency): kita memposisikan diri sebagai aktor utama — bikin keputusan, bertindak, push through hambatan. Ini salah satu prediktor kuat perbaikan dalam terapi (3, 7).

Kepasifan (Passivity): kita merasa jadi “korban keadaan”. Seolah semua “terjadi pada saya”, bikin demotivasi dan stuck (8).

Tabel ringkas di bawah merangkum pola yang membangun vs. yang menggerus kesejahteraan:

Pola Naratif	Dampak Psikologis
Pola Naratif yang Membangun (Generative Themes)	
Penebusan (Negatif → Positif)	Meningkatkan kebahagiaan, kepuasan hidup, resiliensi, dan generativitas (dorongan berkontribusi untuk generasi selanjutnya) (4, 7).
Agensi (Diri sebagai Aktor Efektif)	Menaikkan kepercayaan diri, kesehatan mental, dan prediktor kuat perbaikan dalam terapi (7).
Koneksi (Hubungan & Rasa Memiliki)	Meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesepian, dan menambah rasa punya tujuan yang lebih besar (8).
Pola Naratif yang Merusak (Disruptive Themes)	
Kontaminasi (Positif → Negatif)	Menurunkan kesejahteraan; memicu depresi, keputusasaan, dan rasa terperangkap dalam pengalaman negatif (3).
Kepasifan (Diri sebagai Korban)	Memunculkan demotivasi, rasa tidak berdaya, depresi, dan hasil kesehatan mental yang buruk (8).
Isolasi (Terputus dari Orang Lain)	Menyebabkan kesepian, keputusasaan, kurang dukungan sosial, dan kerentanan psikologis (8).

2.1.3 3. Seni Memberi Makna: Kekuatan Super Anda dalam Bernalar

Otak kita punya “mesin pembuat makna” bernama penalaran otobiografis (autobiographical reasoning): kemampuan menghubungkan kejadian hidup dengan identitas diri (10).

Tanpa ini, hidup cuma daftar peristiwa. Dengan ini, hidup jadi cerita.

Inti penting: cara kita memaknai peristiwa sulit (misalnya melihat hikmah atau lesson learned) lebih berpengaruh pada kesejahteraan daripada peristiwa itu sendiri (10). Ini bukan bakat bawaan; ini keterampilan yang bisa dilatih.

2.1.4 4. Mulai Menulis Ulang Kisah Anda: Dua Langkah Praktis

Kita memang nggak bisa mengubah masa lalu, tapi kita bisa mengubah ceritanya (29). Coba dua langkah singkat ala Terapi Naratif:

2.1.4.1 Langkah 1: Pisahkan Diri Anda dari Masalah

Gunakan eksternalisasi masalah. Alih-alih, “Saya orangnya pencemas,” coba, “Saya sedang berhadapan dengan pengaruh kecemasan” (35).

Ada jarak psikologis — masalah jadi sesuatu yang bisa diamati dan dikelola.

2.1.4.2 Langkah 2: Temukan “Momen Berkilau” Anda

Cari unique outcomes — momen kecil ketika masalah tidak berkuasa.

Contoh: “Pernah nggak, si inner critic lagi kenceng, tapi kamu tetap maju presentasi dengan percaya diri?” (36)

Kumpulan momen ini adalah “bahan baku” menenun cerita baru yang lebih memberdayakan.

2.1.5 5. Kesimpulan: Kisah Anda Adalah Perjalanan yang Terus Berlanjut

Pada akhirnya, kita semua penulis kisah hidup sendiri. Cerita yang kita pilih untuk kita percayai akan membentuk cara kita melihat dunia (5).

Kisah yang sehat biasanya punya tema penebusan (susah → tumbuh) dan agensi (kita adalah aktor utama). Bukan soal bikin cerita sempurna, tapi soal berani terus menulis, jujur pada proses, dan memilih narasi yang bikin kita maju.

3 UTS-2 My Songs for You

3.1 Quiet Harbor

Lyrics by Muhammad Faiz A

Music: Lyrics into Song.com

[Listen to the audio \(MP3\)](#)

3.1.1 Verse 1

You found me where the small steps start,
Curious roads and open hearts.
We learned to listen through the noise,
To choose our words, to guard our voice.

3.1.2 Chorus

Be my friend, I'll be your quiet harbor,
Where secrets sleep and storms grow softer.
Hand in hand, through every bend,
I'll keep your trust—just call me friend.

3.1.3 Verse 2

We measure miles in tiny wins,
A gentle nod, a breath that mends.
When courage trembles at the edge,
We hold the line, we keep the pledge.

3.1.4 Chorus

Be my friend, I'll be your quiet harbor,
Where secrets sleep and storms grow softer.
Hand in hand, through every bend,
I'll keep your trust—just call me friend.

3.1.5 Bridge

We're different threads in one warm seam,
Justice, grace, a steady dream.
I'll guard your quiet, give you space,
And meet you in a kinder place.

3.1.6 Final Chorus

Be my friend, I'll be your quiet harbor,
Where secrets sleep and storms grow softer.
Side by side, until the end—
In every truth, I'll be your friend.

3.1.7 Outro

When daylight fades and shadows blend,
I'll light the way—your constant friend.

4 UTS-3 My Stories for You

4.1 From Doubt to Manila: My Google APAC Solutions Challenge 2025 Journey

4.2 April to May 2025 — Brainstorming, Doubts, and Showing Up

My friends and I decided to join the Google APAC Solutions Challenge 2025. After a few messy whiteboard sessions and late-night chats, we aligned on a solution in the trade space, specifically global export and import. It felt ambitious but practical.

I will be honest. I was pretty pessimistic about what we were building. Classmates in another team were shipping a polished mobile app with an IoT module. Meanwhile, our team built an LLM wrapper, plus an LLM-focused IDE and coding tools. It seemed humble by comparison, and I kept wondering if we were out of our depth.

Still, we kept going. We reviewed feedback, tightened our pitch, cleaned up the demo, and made sure the submission was in before the deadline. No drama, no perfectionism, just consistent effort.

4.3 June 3, 2025 — The Announcement That Knocked Me Quiet

On announcement day, I was not prepared for what happened. Our project, the one I thought had almost no chance, was selected as a Top 10 Finalist. I was speechless. The classmates with the sophisticated mobile-and-IoT build did not make the cut, which reminded me that judging criteria and real-world value can look different from what we expect.

Being in the Top 10 meant I would present at the Asia Pacific Digital Transformation Forum 2025 at the Asian Development Bank Headquarters in Manila. The finalists came from across the region:

- 3 teams from South Korea
- 2 teams from Indonesia
- 2 teams from Pakistan
- 1 team from the Philippines
- 1 team from Japan

- 1 team from Singapore

4.4 June 23, 2025 — Exams, A Sprint, and a Red-Eye

Right after my final semester exam, we rushed to the Jakarta–Bandung high-speed rail station in Padalarang. Forty-five minutes later we were at Halim, Jakarta. From there, we took a car to Soekarno-Hatta International Airport. My flight was at 00:15, which gave me a tiny window to finish an unsubmitted assignment. Not ideal, but doable with caffeine and adrenaline.

4.5 June 24, 2025 — Touchdown in Manila

We landed in the morning at Ninoy Aquino International Airport. I was representing 2 of our 4 teammates, and two more students from another Indonesian team had traveled with us. Apart from the local Philippine team, we were among the first international participants to arrive. For logistics, Google covered flights and hotel for two members per team, with a maximum team size of four.

Check-in was only at noon, so we wandered a little. We tried Jollibee at TSM Mall near the hotel, which was a fun first for me. We strolled through a few nearby malls and visited the MRT station just to get a feel for the city’s public transit vibe (we did not ride the train that time). When we finally checked in, a hot shower never felt so good.

We had time until 16:30. Before then, our other two teammates arrived. At 16:30 we headed to the Google office in Taguig with the other teams. Energy was high, nerves were real, and the conversations were already getting interesting.

4.6 June 25–26, 2025 — Presenting at APDTF

Over the next two days we presented our project to attendees at APDTF. The crowd included technologists, policymakers, founders, and people who care about practical transformation in the region. We met great people and had conversations that opened our eyes to how trade problems show up differently across borders and how AI tools can play a supportive role without overpromising.

Our journey turned into a series of cross-border conversations that touched on tech, startups, culture, and the realities of building something that has to work outside a classroom. It was unforgettable. I do not yet have the perfect words for every moment, but a few lessons are clear.

4.7 What I Took Away

- **Consistency beats comparison.** We kept moving, even when our build felt simple next to others. That consistency mattered.
- **Constraints sharpen ideas.** Working with an LLM wrapper and a focused IDE forced us to be clear about the problem and the user flow.
- **Community is everything.** The most valuable parts were the people we met and the perspectives we gained.
- **Outcomes can surprise you.** The project I doubted most took me to a stage I had only watched from a distance.

4.8 Closing

From a cautious brainstorm to presenting in Manila, this experience changed how I view progress. It is not always about having the flashiest stack or the most features. Sometimes it is about clarity, persistence, and making something that solves a real problem. I am still processing the details, but I know this chapter will stay with me for a long time.

5 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)

Tujuan: Merangkum rancangan diri (charter) agar saya melayani, berkarya, dan memimpin secara paling selaras dengan karunia dan pengalaman hidup saya. Dapat langsung ditempel ke halaman UTS-4 — My SHAPE dan dipakai sebagai acuan aksi 90 hari.

5.1 0) Ringkasan 1 Halaman

Peran inti: pelajar IT yang senang belajar, membimbing teman sebaya, dan membangun kebiasaan kolaboratif yang menyejukkan.

Misi: menghadirkan teknologi dan komunikasi yang lebih manusiawi—mengutamakan adab, privasi, keadilan, dan kemaslahatan.

Kekuatan utama: rasa ingin tahu tinggi, belajar mandiri yang konsisten, menyederhanakan konsep menjadi langkah praktis, mendengar aktif, tenang saat tertekan, dan menjaga komitmen.

Dampak yang dituju: lingkungan belajar yang aman, saling percaya, dan bertumbuh; percakapan publik yang ramah dan berlandaskan nilai.

Peta SHAPE (singkat):

- S — Spiritual Gifts: ketekunan, kebijaksanaan praktis, kepedulian, dorongan membimbing, dan keberanian menyuarakan kebaikan.
- H — Heart (Minat & Cinta Berkarya): literasi privasi dan etika digital, belajar sepanjang hayat, berbagi wawasan, dan membangun kultur saling dukung.
- A — Abilities (Kemampuan): merangkum ide, menulis ringkas, presentasi jelas, fasilitasi diskusi kecil, manajemen waktu pribadi, dan refleksi diri terstruktur.
- P — Personality (Gaya): tenang-terukur, empatik, disiplin, ulet, kolaboratif, dan menghormati perbedaan.

- E — Experiences (Pengalaman Kunci): proyek dan tugas kuliah berbasis tim, partisipasi lomba/hackathon/CTF untuk bertumbuh, kegiatan berbagi dengan adik tingkat, serta keterlibatan komunitas kampus.
-

5.2 1) S — Spiritual Gifts (Karunia & Nilai Penggerak)

- Ketekunan & kesetiaan pada amanah: menyelesaikan yang sudah dimulai, hadir tepat waktu, dan menjaga janji.
- Kebijaksanaan praktis: mengubah pelajaran hidup menjadi saran yang membumi bagi diri sendiri dan rekan.
- Kepedulian & penguatan: memberi dorongan, mengapresiasi kemajuan kecil, dan mengajak orang lain maju bersama.

Indikator bukti: umpan balik teman saat kerja kelompok, catatan refleksi mingguan, dan rekam jejak menyelesaikan tugas sesuai target.

5.3 2) H — Heart (Minat, Nilai, Kepedulian)

- Privasi & martabat digital: menjaga batas diri dan orang lain, bijak berbagi, serta mengedukasi teman akan pentingnya jejak digital yang sehat.
- Keadilan & kebermanfaatan: memilih topik dan cara kerja yang berdampak positif bagi orang sekitar.
- Pembelajaran berbagi: memaknai ilmu sebagai amanah—semakin paham, semakin wajib berbagi dengan cara yang santun.

Masalah yang ingin saya bantu pecahkan: kesenjangan antara “tahu” dan “laku”—agar pengetahuan betul-betul melahirkan sikap yang amanah dan penuh hormat.

5.4 3) A — Abilities (Kemampuan Andal)

- Menjelaskan gagasan secara sederhana, tertata, dan mudah ditindaklanjuti.
 - Menulis ringkas (catatan, ringkasan, dan refleksi) agar tim punya acuan bersama.
 - Fasilitasi diskusi kecil dan pembagian tugas yang adil.
 - Manajemen waktu pribadi: memecah target besar menjadi langkah harian yang realistis.
 - Mendengar aktif dan memberi umpan balik yang membangun.
-

5.5 4) P — Personality (Gaya Kerja & Kolaborasi)

- Tenang-sistematis: fokus pada proses yang rapi dan hasil yang jelas.
 - Empatik: mengerti sudut pandang teman dan menghargai ritme masing-masing.
 - Disiplin & ulet: bertahan saat tantangan muncul, tanpa mengorbankan kesantunan.
 - Kolaboratif: senang membangun kepercayaan dan kebiasaan saling menolong.
-

5.6 5) E — Experiences (Pengalaman Pembentuk)

- Belajar dan berkarya dalam tim lintas peran pada tugas/proyek kuliah.
- Mengikuti hackathon/kompetisi sebagai ruang latihan mental, komunikasi, dan sportivitas.
- Berbagi pengalaman dengan adik tingkat/komunitas (sharing singkat, tanya-jawab).
- Mengelola prioritas antara akademik, keluarga, komunitas, dan istirahat.

Pelajaran inti: komunikasi yang hangat + komitmen yang jelas = tim yang lebih damai dan efektif.

5.7 6) Piagam Diri (Self-Charter)

Misi hidup: merawat ilmu dan relasi dengan adab; menghadirkan manfaat tanpa melukai privasi dan martabat.

Nilai inti (sebagai Muslim): tauhid & amanah, integritas, keadilan, ihsan, tanggung jawab atas jejak digital.

Peran inti: pelajar yang tekun, teman yang menguatkan, fasilitator kecil yang menyederhanakan langkah.

Kompas keputusan: (1) maslahat & keselamatan orang, (2) kejujuran & privasi, (3) keseimbangan hidup, (4) kejelasan peran, (5) bukti kemajuan.

Janji kerja: hadir tepat waktu, berkomunikasi sopan, mencatat keputusan, dan menyelesaikan bagian saya.

Batasan: menolak cara yang melanggar etika/privasi; menjaga ritme ibadah-keluarga-belajar-istirahat.

5.8 7) Narasi 90 Detik (Elevator Pitch)

“Saya Faiz, mahasiswa IT yang percaya bahwa ilmu harus memuliakan manusia. Saya suka menyederhanakan ide, mendengar aktif, dan menuntaskan amanah. Ketertarikan saya pada privasi membuat saya berhati-hati dalam berbagi dan mengajak teman mengelola jejak digital dengan santun. Dalam tim, saya mengupayakan kejelasan peran dan apresiasi atas kemajuan kecil. Ke depan, saya ingin terus belajar dan berbagi dengan cara yang menumbuhkan rasa aman, hormat, dan kebermanfaatan.”

5.9 8) Service-Fit Map (Tempat Saya Paling Berdampak)

- Kampus: mentoring ringan untuk adik tingkat, literasi etika/privasi digital, dan fasilitasi diskusi tugas.
- Komunitas: kegiatan berbagi wawasan, dukungan belajar kelompok, dan penguatan kebiasaan saling menghargai.

- Keluarga/lingkungan: menjadi teladan kecil dalam disiplin, sopan santun, dan penggunaan teknologi yang beradab.
 - Publikasi pribadi: catatan refleksi singkat yang inspiratif dan mudah dipraktikkan.
-

5.10 9) Evidences (Artefak & Tautan)

Ganti tanda [] dengan tautan/berkas Anda.

- ☐ Ringkasan/refleksi mingguan (1 halaman)
 - ☐ Slide 5–7 menit literasi privasi/etika digital
 - ☐ Contoh catatan rapat tim & pembagian tugas
 - ☐ Umpan balik teman (2–3 testimoni singkat)
 - ☐ Dokumentasi partisipasi lomba/kompetisi (tanpa menyebut teknis)
-

5.11 10) Rencana Aksi 90 Hari (SMART)

- 1) Jalankan 3 sesi kecil literasi privasi untuk teman sebaya.
Outcome: 3 sesi x 20–30 menit + materi ringkas; Due: T-60.
- 2) Latihan presentasi 5-5-5 (5 slide, 5 menit, 5 umpan balik).
Outcome: 3 putaran latihan + form umpan balik; Due: T-45.
- 3) Menulis 4 refleksi terstruktur (komunikasi, empati, privasi, kolaborasi).
Outcome: 4 tulisan $\pm$ 400 kata; Due: T-75.
- 4) Menjadi fasilitator 2 kali pada diskusi tugas kelompok.
Outcome: notulen singkat & pembagian peran jelas; Due: T-30.

(Disusun dengan prinsip SMART agar spesifik-terukur-realistis-relevan-berbatas waktu.)

5.12 11) SHAPE CPMK (Interpersonal & Public Communication)

- Self-awareness & refleksi: Piagam Diri + refleksi berkala.
 - Empati & komunikasi etis: menjaga privasi, bahasa santun, mendengar aktif.
 - Storytelling & presentasi: sesi 5-5-5 dan ringkasan materi ramah audiens.
 - Kolaborasi & kepemimpinan: fasilitasi diskusi kecil, pembagian tugas adil.
-

5.13 12) Self-Assessment Rubrik UTS-4 (isi skormu)

Kriteria	Deskripsi	Skor (1–5)	Bukti
Kelengkapan SHAPE	S-H-A-P-E jelas & terisi		
Koherensi Piagam Diri	misi-nilai-peran konsisten		
Narasi 90 detik	ringkas, kuat, mengundang aksi		
Evidence & Aksi 90 hari	tautan bukti & rencana SMART		

Total (maks 20): []

Tingkat: A (85%) B (70–84%) C (60–69%) D (50–59%) E (<50%)

5.14 13) Versi Ultra-Ringkas (140 kata)

Saya mahasiswa IT yang memaknai ilmu sebagai amanah. Kekuatan saya: rasa ingin tahu, ketekunan, empati, dan kemampuan menyederhanakan ide. Hati saya pada literasi privasi dan komunikasi yang santun. Saya nyaman bekerja dalam tim, mendengar aktif, dan menyelesaikan bagian saya. Dalam 90 hari, saya menargetkan tiga sesi literasi privasi, dua fasilitasi diskusi, empat tulisan reflektif, dan latihan presentasi 5-5-5. Tujuan saya sederhana: menumbuhkan lingkungan belajar yang aman, saling percaya, dan bermanfaat bagi banyak orang.

5.15 Piagam Diri — Muhammad Faiz Atharrahman

Pernyataan Misi

Belajar, beradab, dan berbagi manfaat: menjaga privasi, memuliakan martabat, serta menghadirkan kebaikan melalui komunikasi yang jernih.

S — Signature Strengths (inti kekuatan)

Rasa ingin tahu, ketekunan, kejujuran, empati, keadilan, dan syukur—kekuatan karakter yang ingin saya pakai untuk membangun relasi dan karya yang bermakna.

H — Heart (nilai & panggilan)

Privasi dan etika digital, belajar sepanjang hayat, menguatkan teman sebaya, dan menebar teladan kecil yang konsisten.

A — Aptitudes & Acquired Skills (kemampuan kunci)

Merangkum, menulis ringkas, memandu diskusi, manajemen waktu, dan memberi umpan balik yang membangun.

P — Personality (gaya menonjol)

Tenang, kolaboratif, disiplin, menghargai perbedaan, dan siap belajar dari kritik.

E — Experiences (jejak pembentuk)

Kerja tim proyek kuliah, pengalaman lomba/kompetisi sebagai sarana tumbuh, berbagi dengan adik tingkat/komunitas, dan menjaga keseimbangan peran di rumah-kampus-komunitas.

6 UTS-5 My Personal Reviews

- Nama Mahasiswa (yang dinilai): **Muhammad Faiz Atharrahman (18222063)**
- Penilai: **Self-review** (sesuai format UTS-5)
- Rujukan rubrik & format: dokumen “Asesemen UTS Berbasis Rubrik” (UTS-1 s.d. UTS-5). :contentReferenceoacite:0

Catatan pendekatan:

- Saya memakai kerangka **retorika** (ethos—kredibilitas, logos—logika, pathos—emosi) untuk menimbang kualitas pesan dan koherensi argumen. :contentReferenceoacite:1
- Saya menilai **empati & aktif-mendengar** (active listening) pada cara saya mengajak audiens, memberi ruang sudut pandang, dan menawarkan tindak lanjut. :contentReferenceoacite:2
- Perbaikan disusun dalam format **SMART** (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, berbatas waktu). :contentReferenceoacite:3

6.1 Tinjauan Umum

Keempat UTS menyampaikan persona saya sebagai pelajar IT yang menghargai **privasi**, **empati**, dan **komunikasi yang manusiawi**. UTS-1 menekankan identitas personal (termasuk sikap menjaga privasi), UTS-2 mengeksplor emosi dan kedekatan melalui lagu/puisi, UTS-3 menyampaikan kisah dengan pesan pembelajaran, dan UTS-4 merangkum **S.H.A.P.E.** (karunia, hati/minat, kemampuan, kepribadian, pengalaman) secara non-teknikal.

Dari perspektif ilmu komunikasi, narasi yang **koheren** dan **bermakna** menguatkan kredibilitas (ethos), kejernihan alasan (logos), dan resonansi emosi (pathos); sekaligus membentuk “**narrative identity**” yang menyatukan masa lalu–kini–masa depan. :contentReferenceoacite:4

6.2 Tinjauan Spesifik per UTS

6.2.1 UTS-1 — *All About Me*

Kekuatan:

- Orisinal (sudut pandang “*saya lahir di Depok dan menjaga privasi*”).
- Alur ringan namun reflektif; menjelaskan mengapa privasi penting bagi saya.
- Insight (wawasan) jelas: diri sebagai pembelajar yang peduli etika digital dan empati.

Skor (Rubrik UTS-1): :contentReferenceoaicite:5

Kriteria	Level (1–5)	Alasan singkat
Orisinalitas	5	Sudut pandang dan batas-privasi pribadi terasa khas.
Keterlibatan	5	Pembuka ringan, konsisten memikat hingga akhir.
Humor	4	Tersisip natural, tidak berlebihan.
Wawasan	5	Ada makna yang ditarik ke arah nilai & sikap.

Total: 19/20 → **95/100**

Perbaikan SMART:

- Tambah 1 paragraf “jembatan” ke masa depan (tujuan kuliah & kontribusi sosial) dalam 120–150 kata; *due* 7 hari. (Memperkuat unity kisah dan memberi *call-forward*). :contentReferenceoaicite:6

6.2.2 UTS-2 — *My Songs for You*

Kekuatan:

- Tema emosional konsisten; citraan (imagery) cukup kuat.
- Ada momen humor hangat, namun tetap menjaga keintiman pesan.

Skor (Rubrik UTS-2): :contentReferenceoaicite:7

Kriteria	Level (1–5)	Alasan singkat
Orisinalitas	4	Beberapa metafora segar, sebagian masih umum.
Keterlibatan	5	Alur lirik/puisinya mengalir, ritme enak diikuti.
Humor	4	Ada, relevan, tidak mengganggu suasana.
Inspirasi	5	Mengajak refleksi & harapan yang hangat.

Total: 18/20 → **90/100**

Perbaiki SMART:

- Revisi 2 bait dengan **konkretisasi citraan** (hindari klise “indah/gelap”, pilih detail indrawi spesifik) dan tambahkan 1 baris *hook* yang mudah dikutip; *due* 10 hari. (Meningkatkan orisinalitas & daya ingat).
- Uji pembacaan keras (read-aloud) 2× dan minta 3 umpan balik singkat dari teman; unggah *before-after*; *due* 14 hari. (Validasi keterlibatan & ritme). :contentReferenceoaicite:8

6.2.3 UTS-3 — *My Stories for You*

Kekuatan:

- Plot ringkas, transisi antarbagian rapi; pesan inspiratif jelas.
- Pathos efektif tanpa menjadi melodramatik; tetap menjaga logika alur.

Skor (Rubrik UTS-3): :contentReferenceoaicite:9

Kriteria	Level (1–5)	Alasan singkat
Orisinalitas	5	Cara mem-frame pengalaman terasa segar & pribadi.
Keterlibatan	5	Ketegangan–pelepasannya terjaga; alur enak diikuti.
Pengembangan Narasi	4	Ada 1–2 titik yang bisa dipadatkan agar lebih fokus.
Inspirasi	5	Menyisakan ajakan bertindak/merenung.

Total: 19/20 → **95/100**

Perbaiki SMART:

- Tambah kalimat penutup yang eksplisit “apa yang pembaca bisa lakukan setelah membaca cerita ini” (1–2 kalimat); *due* 5 hari. (Menguatkan *call-to-action*—logos & pathos). :contentReferenceoaicite:10

6.2.4 UTS-4 — *My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)*

Kekuatan:

- Non-teknikal, bahasa personal, fokus ke nilai, empati, dan tanggung jawab.
- Peta diri selaras: karunia–minat–kemampuan–kepribadian–pengalaman mengerucut pada misi.

Skor (Rubrik UTS-4): :contentReferenceoaicite:11

Kriteria	Level (1–5)	Alasan singkat
Orisinalitas	5	Narasi diri khas (privasi, adab digital, empati).
Keterlibatan	4	Konsisten, bisa ditambah 1 contoh konkret yang menyentuh.
Pengembangan Narasi	5	Tiap unsur S-H-A-P-E saling mengikat menuju misi.
Inspirasi	5	Mengajak pembaca menerapkan nilai dalam keseharian.

Total: 19/20 → **95/100**

Perbaiki SMART:

- Tambah **1 bukti nyata** (contoh kecil pelayanan/dukungan teman) + 1 refleksi 100–120 kata tentang pelajaran empati; *due* 10 hari. (Memperkuat ethos & empati terukur). :contentReferenceoaicite:12

6.3 Kualitas UTS-5 (Dokumen Review Ini)

Agar UTS-5 sendiri bernilai tinggi, saya memastikan:

- 1) **Pemahaman konsep interpersonal** — mengaitkan pesan dengan **ethos-logos-pathos**, empati, dan *active listening*, serta identitas naratif agar ulasan bersifat manusiawi, bukan sekadar daftar ceklis. :contentReferenceoaicite:13
- 2) **Analisis kritis pesan** — tiap UTS ditimbang kuat-lemah-peluang secara argumentatif.
- 3) **Argumentasi (logos)** — alasan jelas, contoh ringkas, dan konsisten pada rubrik resmi. :contentReferenceoaicite:14
- 4) **Etos & empati** — bahasa menghargai privasi, memberi penguatan, serta saran tanpa menghakimi. :contentReferenceoaicite:15
- 5) **Rekomendasi perbaikan yang aplikatif** — semua saran berbentuk **SMART** dengan tenggat. :contentReferenceoaicite:16

Skor UTS-5 (Rubrik Review): :contentReferenceoaicite:17

Kriteria (UTS-5)	Level (1–5)	Alasan singkat
Pemahaman Konsep Interpersonal	5	Mengintegrasikan retorika, empati, dan identitas naratif.
Analisis Kritis Pesan	5	Kuat-lemah-peluang jelas; tiap klaim ditopang alasan.
Argumentasi (Logos)	5	Koheren, terstruktur, konsisten dengan rubrik.
Etos & Empati	5	Ramah, menghormati privasi, menghindari <i>tone</i> menghakimi.
Rekomendasi Perbaikan (Konkret & Aplikatif)	5	Semua saran berformat SMART dengan due-date.

Total: 25/25 → 100/100

6.4 SKOR Rekapitulasi

Skala 1–5 per kriteria (rubrik resmi), dikonversi ke 100.

UTS	Skor (1–100)	Catatan ringkas
UTS-1 — All About Me	95	Orisinal, melibatkan, wawasan jelas; humor proporsional.
UTS-2 — My Songs for You	90	Emosional & inspiratif; orisinalitas ditingkatkan lewat revisi bait.
UTS-3 — My Stories for You	95	Alur kuat; tambah <i>call-to-action</i> eksplisit.
UTS-4 — My SHAPE	95	Non-teknikal & bermakna; tambah 1 bukti konkrit.
UTS-5 — My Personal Reviews (dokumen ini)	100	Memenuhi seluruh kriteria review secara komprehensif.

Self Assessment dapat diakses pada [Self-Assessment_UTS-1_s_d__UTS-5__FAIZ.csv](#)

Peer Assessment UTS dapat diakses pada [UTS-5_Skor.xlsx](#)

6.5 Lampiran Ringkas: Prinsip yang Dipakai

- **Rhetorical appeals** (ethos-logos-pathos) untuk menimbang kredibilitas, logika, dan emosi pesan. :contentReferenceoaicite:18
- **Active listening & empati** untuk sikap komunikasi yang menguatkan—terkonfirmasi riset bahwa respons mendengar-aktif membangun kepercayaan. :contentReferenceoaicite:19
- **Narrative identity** agar kisah personal punya benang merah (masa lalu–kini–esok) yang memberi makna. :contentReferenceoaicite:20
- **SMART goals** agar rekomendasi perbaikan dapat langsung dijalankan. :contentReferenceoaicite:21

7 UAS-1 My Concepts

Mau hidup epik ? *Write your Life Story*

Apa itu berkonsep?

https://youtu.be/QVfUIVBO80U?si=yM6q_rwV9rcDBbu7

8 UAS-3 My Opinions

SApa itu beropini? [Opini Berpengaruh](#)

Bagaimana menjaadi menarik? [Menjadi Menarik](#)

9 UAS-3 My Innovations

10 UAS-4 My Knowledge

Cara saya mengkomunikasikan sebuah pengetahuan sebagai petunjuk bagi orang lain 1) saya tulis **makalah sebagai bahan utama** 2) lalu saya buat **transkrip ucapan lisan** 3) kemudian saya kembangkan **slide pendukung trnskrip** 4) lalu saya memproduksi video audio visual <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc> <https://youtu.be/ZbghfMvnPZc>

11 UAS-5 My Professional Reviews

Untuk melakukan review, seperti pada pendekatan AI, kita membutuhkan rubrik

12 Summary

In summary, this book has no content whatsoever.

References